

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat menurut BKKBN bertujuan untuk meningkatkan cakupan sasaran maupun kualitas keluarga balita dengan sasaran keluarga yang mempunyai anak usia 0-6 tahun terutama anak dalam kategori stunting dengan materi pengasuhan, kesehatan, pendidikan, hingga perlindungan anak. Pelaksanaan selama 2 periode dengan 13 kali pertemuan dan 6 kali pertemuan dengan teknis dilimpahkan kepada kader, asalkan tetap ada absensi dan tes. Program tersebut diberikan wewenang sebagai penurunan stunting pada tahun 2022. Implementasi di Desa Jarak, Kecamatan Plosoklaten dilaksanakan satu bulan sekali dengan merangkap beberapa pertemuan dan materi dengan sasaran orang tua dari anak yang mengikuti Tapos berusia 3-6 tahun. Pelaksanaan tersebut dimulai tahun 2023 sebagai penurunan stunting karena Desa Jarak mendapati angka tertinggi. Hal tersebut belum sesuai harapan BKKBN, seperti tujuan dan sasaran karena dari tahun 2023 sampai 2025 angka stunting di Desa Jarak, Kecamatan Plosoklaten semakin meningkat dengan sasaran yang kurang luas meskipun pemenuhan hak anak sudah terpenuhi antara program dengan implementasinya.
2. Hal positif yang terdapat dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat, yaitu keterlibatan lingkungan sekitar dalam pengasuhan anak, adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan wisuda, kerjasama dengan pihak SOTH

dan Tapos, pemanfaatan *platform digital*, partisipasi aktif ibu muda dalam belajar, dan pemanfaatan sumber alternatif di luar program. Sedangkan hal negatif dalam program, yaitu keterbatasan formulir untuk orang tua pengganti, sasaran program kurang luas, ketidaksesuaian antara tujuan dengan sasaran program, serta masih adanya kendala teknis dalam praktik pengasuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran program, akademik, dan orang tua serta masyarakat sebagai keberlanjutan Program Sekolah Orang Tua Hebat, yaitu :

1. Saran Program Sekolah Orang Tua Hebat

Program Sekolah Orang Tua Hebat perlu dukungan lebih optimal dari segi anggaran, fasilitas, dan pelatihan kader secara merata yang sesuai kelompok umur. Kesesuaian sesi dalam pertemuan dan penyusunan materi sistematis agar tidak tumpang tindih sehingga mudah diterapkan dengan ditunjang melalui pengembangan sistem pembelajaran daring (*WhatsApp group, Google Meet, dsj.*). Untuk evaluasi pretest dan post test disesuaikan dengan konteks di lapangan agar lebih aplikatif. Selanjutnya untuk pengaturan ruang dan waktu terpisah antara anak dan orang tua. Demikian juga perlu adanya pelatihan lanjutan secara merata dan penambahan tenaga pendukung untuk meningkatkan kapasitas kader sebagai fasilitator.

2. Saran secara akademik

Perlu adanya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga terkait untuk mendukung Program Sekolah Orang Tua Hebat melalui riset, pelatihan, dan pendampingan. Terutama perguruan tinggi dapat berperan dalam menyusun kurikulum berbasis kebutuhan dengan kajian pendidikan dan psikologi anak sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

3. Saran untuk orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti serta mendukung Program Sekolah Orang Tua Hebat dengan meningkatkan partisipasi, memanfaatkan teknologi, serta lebih kreatif dan aktif dalam memberikan pengasuhan anak.